

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk kelangsungan kehidupan. Zaman modern ini masyarakat dituntut memahami dan menguasai berbagai kompetensi agar dapat bersaing dengan baik dalam dunia kerja sehingga tidak menimbulkan persoalan-persoalan dalam masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi itu tidak dihasilkan serta-merta melainkan dengan adanya berbagai proses, salah satu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan.

Di dalam ayat Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu dan Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah : 11)"<sup>1</sup>*

"Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup

---

<sup>1</sup> M. QURAIISH SHIHAB, *Tafsir AL-Mhisbah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2002), hal. 77

atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.<sup>2</sup> Sehingga dari sini dapat dipahami bahwasannya pendidikan itu merupakan suatu proses untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang kehidupan yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh sepanjang hayat kehidupan manusia.

Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara indonesia.<sup>3</sup>

“Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 1.

<sup>3</sup> Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No. 2 Th.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 48.

individu, kehidupan pribadi individu, maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup”.<sup>4</sup>

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama”.<sup>5</sup>

Cara belajar yang dimiliki oleh siswa sering disebut dengan Teknik Belajar. Teknik belajar siswa adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam mengartikan cara belajar yang efisien, yaitu cara belajar yang tepat praktis, ekonomis dan terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar. Jadi teknik belajar adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar.<sup>6</sup> Dengan begitu teknik belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Teknik belajar dibedakan menjadi tiga di antaranya adalah :

Teknik belajar membaca adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari pemahaman materi dengan cara menerjemahkan simbol tulis

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 9.

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 180.

<sup>6</sup> Dedi Supriawan *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : FPTK-IKIO, 1990), hal 23

(huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dari proses membaca adalah *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkain grafis kedalam kata-kata, dan *meaning* proses pemahaman makna.

Menurut Klein bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses (2) membaca adalah strategis (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>7</sup>

Teknik belajar mendengarkan, proses mendengarkan sering disebut dengan menyimak. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak ialah suatu proses yang menyangkup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 2

<sup>8</sup> Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988), hal 26

mendengarkan atau menyimak adalah mendengarkan secara khusus dan terusat pada objek yang disimak sebagai suatu aktivitas yang mencakup bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik lambang-lambang lisan dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan.

Mendengarkan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal.

Teknik belajar menghafal, dalam belajar menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus dalil dan konsep tertentu tidak bisa diambil intisarinya tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).

Dalam menghafal, proses mengingat memegang peranan penting. Orang akan sukar menghafal bahan pelajaran bila daya ingatnya rendah. Oleh karena itu, daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang.<sup>9</sup>

“Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam suatu komunitas pendidikan, ada siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA,2002), hal 43

menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan teknik belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya”.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTsN Tulungagung bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas maka dapat diketahui sangat berpengaruhnya teknik belajar terhadap hasil belajar seseorang. Walaupun hal itu belum di uji kebenarannya namun secara teoritis teknik belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar.

Dengan begitu teknik belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Begitu pula dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam apabila siswa dalam mengajar bisa

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. . .* , hal. 180.

menggunakan berbagai teknik belajar maka materi yang disampaikan akan cepat bisa difahami oleh siswa.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah islam masa lalu, dan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diberikan sejak dari tingkat madrasah ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi agama islam. Pada umumnya materi sejarah kebudayaan islam dirasakan oleh siswa sulit untuk dipahami.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan teknik belajar siswa dengan hasil belajar yang nantinya diharapkan apabila guru mengajar sesuai dengan teknik belajar siswa maka dalam proses pembelajaran siswa akan mudah menerima pelajaran, senang dan tidak membuat malas untuk belajar sehingga hasil belajarpun bisa meningkat, khususnya dalam proses pembelajaran SKI materinya bisa mudah diterima oleh siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang optimal. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ini berjudul :

***“Hubungan Teknik Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung.”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran di MTsN Tulungagung. Berikut ini hasil identifikasi :

1. Guru sejarah kebudayaan Islam kurang menguasai teknik belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru sejarah kebudayaan Islam kurang menyadari bahwa teknik belajar dalam pembelajaran itu penting.
3. Hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Belum Mencapai Standar Kompetensi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan-permasalahan tersebut diatas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada Hubungan Teknik belajar Membaca dengan Hasil Belajar SKI di MTsN Tulungagung.
2. Penelitian ini terbatas pada Hubungan Teknik belajar Mendengar dengan Hasil Belajar SKI di MTsN Tulungagung
3. Penelitian ini terbatas pada Hubungan Teknik belajar Mendengar dengan Hasil Belajar SKI di MTsN Tulungagung

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian yang akan penulis ajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Adakah Hubungan Teknik Belajar Membaca Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung?
2. Adakah Hubungan Teknik Belajar Mendengarkan Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung?
3. Adakah Hubungan Teknik Belajar Menghafal Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung?
4. Adakah hubungan secara bersama-sama antara Teknik Belajar Membaca, Teknik Belajar Mendengar, Teknik Belajar Menghafal dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hubungan teknik belajar membaca siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hubungan teknik belajar mendengarkan siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung
3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hubungan teknik belajar menghafal siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.
4. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Teknik Belajar Membaca. Teknik Belajar Mendengar Dan Teknik Belajar Menghafal dengan Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

## **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi yang berkaitan dengan teknik belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala MTs**

Hasil penelitian ini bagi MTs adalah dapat digunakan guru (pengajar) sebagai acuan dalam rangka mengetahui teknik belajar siswa (pelajar), serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu

hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi.

## **G. Hipotesis penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan teknik belajar membaca siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.
2. Ada hubungan teknik belajar mendengar siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

3. Ada hubungan teknik belajar menghafal siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.
4. Ada hubungan secara bersama-sama antara Teknik Belajar Membaca, Teknik Belajar Mendengar, Teknik Belajar Menghafal dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung

## **H. Penegasan Istilah**

Untuk menjelaskan istilah dan untuk menghindarkan kesalahan fahaman dalam menafsirkan dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Teknik Belajar Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung*” maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang penting yaitu:

Pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

1. Penegasan Konseptual
  - a. Teknik belajar membaca .

Teknik belajar membaca adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari pemahaman materi dengan cara menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata -kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal,interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman

kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>11</sup>

b. Teknik belajar mendengarkan.

Teknik belajar mendengarkan, proses mendengarkan sering disebut dengan menyimak. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak ialah suatu proses yang menyangkup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.<sup>12</sup>

c. Teknik belajar menghafal, dalam belajar menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinnya (pokok pikirannya), tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus dalil dan konsep tertentu tidak bisa diambil intisarinnya tetapi harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harfiah).<sup>13</sup>

d. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan

---

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 2

<sup>12</sup> Sabarti Akhaidah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1988), hal 26

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 35

atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup> .

## 2. Penegasan Operasional

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Hubungan Teknik Belajar dengan Hasil belajar SKI di MTsN Tulungagung.

- a. Yang dimaksud Teknik belajar membaca dalam penelitian ini adalah adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari pemahaman materi dengan cara menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata -kata lisan. Indikator yang digunakan peneliti adalah adalah (1) Mampu menangkap arti kata, (2) Mampu membuat kesimpulan.
- b. Yang dimaksud Teknik belajar mendengarkan dalam penelitian ini adalah proses mendengarkan yang sering disebut dengan menyimak. Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Indikator yang digunakan peneliti teknik mendengarkan adalah: (1) Mampu menangkap makna cerita, (2) Mampu memaparkan cerita
- c. Yang dimaksud Teknik belajar menghafal dalam penelitian ini adalah, belajar menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinnya (pokok pikirannya), tetapi ada juga

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , ( Jakarta : Pustaka Belajar, 2011) hal. 38-39.

bahan pelajaran yang harus dikuasi dengan cara menghafalnya Indikator yang peneliti gunakan adalah (1) Mampu mengingat kembali. (2) Mampu mengenali kembali. (3) Mampu mempelajari kembali.

- d. Yang dimaksud dengan Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Dalam penelitian ini hasil belajar diambil dari Ulangan Tengah Semester ganjil mata pelajaran SKI.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni an awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal, yang berisi: Halaman Judul, Halaman Pengajuan, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran Dan Abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

BAB I adalah Pendahuluan, yang berisi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah , Hipotesis Penelitian Dan Sistematika Sekripsi.

BAB II adalah Landasan Teori yang berisi: Tinjauan Tentang Teknik Belajar Yang Meliputi: Pengertian Teknik Belajar, Macam-Macam Teknik Belajar, Tinjauan Tentang Hasil Belajar Meliputi: Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Dan tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai mata pelajaran meliputi: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), fungsi dan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III adalah Metode penelitian, yang terdiri dari; Pola Penelitian, Populasi, Sampling Dan Sampel, Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, Istrumen Penelitian Serta Analisis Data.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan terdiri dari : pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab sebelumnya.

BAB VI : Penutup terdiri dari : kesimpulan, implikasi penelitian,  
dan saran